

**TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS XI IPS 2 SMA ISLAM CIPASUNG SINGAPARNA
(Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Drama)**

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
email: rifasalsabilaa0@gmail.com

ABSTRAK

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Oleh karena itu diperlukan tindak tutur direktif dalam pembelajaran di kelas. Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini ada berapa jenis dan fungsi tindak tutur direktif, pengimplikasian terhadap bahan ajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada interaksi Guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Islam Cipasung Singaparna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik rekam. Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada indikator jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang diturunkan dari teori Abd. Syukur. Hasil penelitian pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Islam Cipasung Singaparna menunjukkan bahwa penggunaan jenis pertanyaan dan fungsi bertanya lebih banyak digunakan, apabila dibandingkan dengan penggunaan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang lain. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi fungsi: meminta, memohon, berdoa, bertanya, menginterogasi, menginstruksikan, menghendaki, menuntut, mengarahkan, mensyaratkan, melarang, membatasi, menyetujui, menganugrahi, memaafkan, membolehkan, menyarankan, menasehati, meminta dan menuntut, meminta dan mengarahkan, mengajak dan berdoa, mengarahkan dan bertanya, mengarahkan dan menuntut, mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir membolehkan dan menyarankan.

Kata Kunci: Tindak tutur Direktif

ABSTRACT

Directive speech acts are speech acts used by speakers to order someone else to do something, to state what the speaker wants. Therefore, directive speech acts are needed in classroom learning. The formulation of the problem in this study is how many types and functions of directive speech acts, the implications for teaching materials. This study aims to describe the types and functions of directive speech acts in the interaction of teachers and students in learning Indonesian in class XI IPS 2 SMA Islam Cipasung Singaparna. This research is a descriptive research. The technique used in collecting data is the SBLC technique (Libat Libat Cakap) and recording techniques. Data analysis uses a pragmatic equivalent technique. The determination of the types and functions of directive speech acts in teaching and learning interactions in Indonesian Language and Literature is based on indicators of the types and functions of directive speech acts derived from Abd's theory. I'm grateful. The results of research on teaching and learning interactions in Indonesian Language and Literature at Cipasung Singaparna Islamic High School show that the use of types of questions and the function of asking is more widely used, when compared to the use of other types and functions of directive speech acts. The types of directive speech acts found include requests, questions, orders, prohibitions, granting permission, advice. The functions of directive speech acts found include: asking, begging, praying, asking, interrogating, instructing, wanting, demanding, directing, requiring, prohibiting, limiting, approving, granting, forgiving, allowing, suggesting, advising, asking and demanding, requesting and directing, inviting and praying, directing and asking, directing and demanding, directing and advising, and finally allowing and suggesting.

Keywords: Tindak tutur direktif

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu bentuk komunikasi manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur. Penggunaan

bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. "Tindak Tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik". (Leech, 1993: 8). Peran guru tidak terlepas dari usaha membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai konteksnya. Guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun.

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah

Penggunaan tindak tutur yang baik dan sesuai dengan konteks dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar mengajar yang mengesankan bagi guru dan siswa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Interaksi tersebut, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar proses menyampaikan maksud. Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

METODE

Metode penelitian adalah metode yang dirancang agar dalam

pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sejalan dengan Sugiyono, meleong (2007 : 6), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran berdasarkan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data-data berupa kata-kata lisan. Peneliti memberi gambaran mengenai data penelitian berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti terkait dengan rumusan masalah yang diangkat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan pakar.

Penelitian ini akan berbentuk penelitian kualitatif. Data yang dioalah peneliti adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang menunjukkan tindak tutur direktif dalam obrolan antara siswa dan guru. Bentuk penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran apa adanya mengenai hasil analisis data.

Berdasarkan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif di atas, sangat membantu peneliti untuk memperoleh data yang berupa tindak tutur direktif pada interaksi guru dan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Islam Cipasung Singaparna.

HASIL PENELITIAN

(1) “Sebelum pembelajaran dimulai alangkah baiknya kita beroda terlebih dahulu supaya pembelajaran pada kali ini diberi kemudahan oleh ALLOH SWT. Silahkan Ketu akelas pimpin doa terlebih dahulu.”

Konteks :

Guru meminta siswa agar berdoa terlebih dahulu sebelum belajar dimulai dan dipimpin oleh Ketu akelas XI IPS 2 .

(2) “Ada yang mau bertanya ?”

Konteks :

Setelah Guru mejelaskan materi kepada siswanya, disini mitra tutur bertanya

kepada muridnya agar mau bertanya tentang apa yang tidak dimengerti.

penjelasan.

(3) “Silahkan baca terlebih dahulu !”

Konteks :

Sebelum Guru menejaskan materi , Guru menyuruh siswa agar membaca terdahulu materi yang akan dijelaskan.

(4) “Kalian buat makalah semi formal !”

Konteks :

Guru memerintah siswa agar membuat makalah tentang proposal yang akan ditelitinya.

(5) “LKS semua dikumpulkan setelah ulangan ! “

Konteks :

Guru juga memerintah siswanya agar mengerjakan dan mengumpulkan LKS setelah ulangan beres .

(6) “ Simpan hpnya jangan dimainkan terus “.

Konteks :

Ketika Guru sedang menjelaskan materi didepan terlihat ada seorang siswa sedang asyik memainkan hpnya. Guru langsung mengur dan melarangnya agar menyimpan hpnya karena mengganggu pembelajaran.

(7) “ Heh kamu bicara terus diam dengarkan bapak didepan !”

Konteks :

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah

Ketika Guru sedang menjelaskan materi didepan terlihat dan terdengar seorang siswa sedang berbincang bincang dengan temannya. Guru langsung menegur siswa tersebut dan melarang berbicara Ketika Guru sedang menerangkan .

(8) “ izin masuk pak kesiangn “

Konteks :

Ketika semuanya sudah dalam kelas akan memulai pembelajaran ada salah satu siswa yang datang kesiangn. Disana siswa meminta izin kepada guru agar bisa masuk ke dalam kelas .

(9) “Saya izinkan kalian melihat referensi dari google untuk pembuatan makalahnya ya “.

Konteks :

Guru memberikan izin kepada siswanya agar melihat referensi-referensi dari google akan mempermudah dalam pengerjaan makalahnya.

(10) “jangan meniru dari google karena plagiat ada UUD hak cipta”

Konteks:

Guru menasehati agar siswa tidak plagiat makalahnya hasil karya sendiri.

(11) “Vivi bapak pinjam pensilnya “

Konteks :

Ketika pembelajaran guru meminta siswanya untuk meminjamkan pensilnya.

(12) “ Saya kurang mengerti pak , bisa diulangi lagi pak “.

Konteks :

Pada saat guru menjelaskan secara jelas materi pada LKS salah satu siswa meminta agar guru menjelaskan ulang materinya.

(13) “Alhamdulillah pada pagi hari ini kita bisa berkumpul kembali untuk melaksanakan pembelajaran maka dari itu marilah kita berdoa terlebih dahulu kepada ALLOH SWT karean kita masih diberi umur Panjang untuk memulai pembelajaran ini”.

Konteks : Sebelum pembelajarn dimulai Guru selalu berdoa dan mengucapkan syukur atas diberinya umur Panjang ini.

(14) “ Tugas yang kemarin saya minta segera kumpulkan !

Konteks : usai berdoa dan mendata siswa yang hadir Guru langsung menuntut siswanya agar mengumpulkan tugas yang telah ditentukan kemarin .

(15) “Kalian buat makalah semi formal dan untuk kelompoknya nanti saya bagi kelompok dan harus dikumpulkan sebelum UTS “

Konteks : setelah guru menjelaskan materi pertemuan kali ini, disini guru

meminta siswa agar membuat makalah dengan kelompok masing masing dan harus tepat waktu sebelum UTS dikumpulkan.

(16) “marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT bahwasanya kita dapat berkumpul ditempat ini dengan keadaan sehat walafiat”

Konteks :

Sebelum presentasi dimulai siswa memanjatkan doa dan mengajak siswa lainnya agar berdoa terlebih dahulu.

(17) “ Kalau sistematika itu apa pak ?”

siswa bertanya kepada gurunya

(18) “siapa yang belum ?”

(19) “apa itu Bahasa inversonal ?”

(20) “siapa yang bisa ?”

Konteks :

Dalam pembelajaran Guru mengintograsi siapa yang belum mengumpulkan makalah dan di sela sela presentasi Guru juga memberikan pertanyaan tentang isi dari presentasi di kelas .

(21) “Baik untuk pertemuan selanjunya , bapak harap semuanya bisa berani untuk bertanya ya?”

Konteks :

Setelah presentasi selesai Guru menghendaki siswanya agar bisa bertanya seputar materi yang telah di presentasikan .

(22) “semua posisi Bab itu harus ada ditengah “

Konteks :

usai melihat makalah yang dibuat siswa guru dan guru menuntut siswa agar makalahnya benar sesuai dengan sistematika

(23) “jadi permasalahan yang kalian teliti nanti dalam makalah dapat diimplikasikan terhadap kehidupan disekolah ya”

Konteks : Guru mengarahkan siswanya agar mengerjakan makalahnya dapat diimpilikasikan terhadap kehidupan disekolah.

(24) “kalian baca lagi”

Konteks :

(25) “ tugas yang belum besok harus sudah beres”

(26) “hari ini tidak ada ulangan tapi syartanya kalian harus mengerjakan tugas”

Konteks : Guru mensyaratkan siswa dengan mengerjakan tugasnya agar tidak bisa ulangan untuk pertemuan kali ini.

(27) “ Sebelum pembelajaran dimulai alangkah baiknya kita harus berdoa dulu supaya pembelajaran ini berjalan dengan lancer dan ilmu yang kita dapat di terapkan selalu, apakah kalian sudah siap belajar hari ini ?”

Konteks :

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah

Sebelum belajar guru memberikan arahan kepada siswanya agar bisa belajar dengan baik dan memberikan pertanyaan apakah siswa sudah siap belajar hari ini.

(28) “ kalian harus print makalahnya dan fotocopy untuk perkelompoknya agar dapat memudahkan kalian memahami dan menguasai makalah tersebut”

(39) “ walaupun kalian bekerja kelompok tapi kalian harus mengerjakannya sama-sama gak boleh dikerjakan cuma satu orang saja. Agar kalian juga bisa dan paham isi makalah yang nantinya akan dipresentasikan”

Konteks :

setelah selesai membagi tugas kelompok, guru memberikan arahan agar mengerjakannya sama-sama.

(30) “jangan bercermin terus tolong simpan”

Konteks :

Guru melarang siswa perempuan karena asyik bercermin disaat guru sedang menerangkan pembelajaran.

(31) “ Kalau mau izin ke wc itu harus satu persatu jangan berdua bertiga ya”

Konteks :

Guru membatasi siswa agar izin ke wc itu satu persatu jangan bersamaan.

(32) “silahkan masuk”

Konteks :

ada seorang siswa yang terlambat datang pada jam pelajaran.

(33) “ untuk kali ini saya beri kebebasan kepada kalian untuk mencari referensi dan bac abaca dari google “

Konteks :

Guru membolehkan siswanya membuka HP agar bisa mencari referensi dan membacanya dari google.

(34) “ terimakasih kepada Ceisy karena telah memberikan jawaban yang benar dan sudah berani untuk menjawab pertanyaan dari saya”

(35) “ iya tidak apa apa lain kali jangan terlambat lagi ya Alfian”

(36) “ Pak maaf saya terlambat lagi”

(37) “ Kalian jangan lupa belajar yah buat minggu depan akan diadakan UTS , semoga ilmu yang saya berikan dapat bermanfaat bagi kalian semua”

Konteks :

Guru menasehati siswanya agar rajin terus dalam belajarnya apalagi akan menghadapi UTS.

(38) “ kalau kita sudah mempunyai informasi lengkap tentang referensi referensi kalian baca dan hubungkn dengan tugas makalah kalian.

PEMBAHASAN

1. Jenis tindak tutur direktif yang terjadi pada saat interaksi belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia di

SMA Islam Cipasung akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Permintaan

Tuturan guru pada data (1) di atas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan Guru juga meminta Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar. Tuturan pada data (1) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan Guru tersebut mengandung maksud bahwa ia meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Tindak tutur direktif yang mengekspresikan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai alasan atau sebagian dari alasan untuk bertindak.

b. Pertanyaan

Tuturan pertanyaan (2) ditandai dengan tanda tanya “?” yang mempunyai maksud agar mitra tutur menjawab apa kurang di mengerti dalam pembelajaran. Tindak tutur direktif yang mengandung permohonan khusus, yaitu mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur karena penutur menanyakan sesuatu.

c. Perintah

Pada data (3), (4) dan (5) merupakan proses interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Guru sebagai penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi daripada siswa.

Pada data (3) mengandung maksud agar siswa segera membaca buku, Tuturan data (4) mengandung maksud bahwa guru memerintahkan siswa untuk Membuat makalah semi formal. Tuturan data (5) merupakan ekspresi perintah guru kepada siswa, agar mengumpulkan LKS setelah ulangan.

Tuturan yang menghendaki mitra tutur untuk melakukan apa yang diperbuat. Tuturan ini mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan. Tuturan yang dihasilkan disini guru menghendaki siswanya agar bisa presentasi didepan kelas dan harus berani bicara didepan kelas. Penggunaan kata bisa disini mengandung maksud bahwa siswa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah

d. Larangan

Tuturan pada (6) guru mengekspresikan larangan kepada siswanya agar tidak memainkan hpnya saat pembelajaran dimulai. Karena dengan bermain hp saat pembelajaran bisa menganggunya tidak fokus. Data (7) mengandung maksud bahwa Ketika Guru sedang menjelaskan di depan siswa harus memperhatikannya agar penjelasan yang disampaikan jelas dan dimengerti. Namun disini siswanya malah asyik berbincang – bincang dengan siswa lain maka dari itu Guru melarang siswanya bicara saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. Tindak tutur direktif yang hampir sama dengan *ordre*, namun tuturan ini berisi tentang keinginan penutur agar mitra tutur tidak mengerjakan hal yang ia maksudkan.

Tuturan yang menunjukkan bahwa mengucapkan suatu ekspresi penutur agar melarang mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu. Pada data yang diperoleh tuturan ini guru mengekspresikan larangan kepada siswanya agar tidak bermain hp saat pembelajaran bisa menganggunya konsentrasi belajar.

e. Pemberian izin

Data (8) merupakan interaksi yang dilakukan siswa kepada guru, sedangkan

data (9) merupakan interaksi yang dilakukan guru ke siswa. Tuturan diatas mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan izin atau membolehkan, sehingga siswa percaya bahwa ujaran guru mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk melakukannya.

f. Nasihat

Data (10) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan siswa. Tuturan tersebut mengekspresikan alasan yang kuat bagi siswa yang akan melakukan plagiat dari google. Tuturan guru pada data (10) bertujuan memberikan nasihat yang baik.

Tindak tutur direktif yang mengekspresikan kepentingan atau hal baik yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Mitra tutur juga akan menanggapi dan melakukan tindakan yang ditampilkan tersebut karena ia percaya kepada ujaran penutur, kemudian menjadikannya alasan untuk bertindak. Jadi *conseil* adalah tuturan yang berisi anjuran baik dari penutur agar mitra tutur mempertimbangkan dan melaksanakannya demi kebaikan diri mitra tutur. Tuturan nasihat ini

digunakan untuk mengeskpresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Hasil dari tuturan ini guru menasehati siswanya agar tidak plagiat dalam hal mengerjakan tugasnya karena itu sangat tidak baik.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Islam Cipasung.

a. Fungsi meminta

Tuturan guru data (11) mengeskpresikan keinginan penutur agar siswa mau meminjamkan pensilnya . Fungsi meminta dapat dilihat dengan penggunaan kata minta. Tuturan pada data (11) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Maksud tuturan tersebut adalah guru meminta salahsatu siswanya agar meminjamkan pensilnya.

b. Fungsi memohon

Tuturan pada data (12) terjadi interaksi yang dilakukan siswa kepada gurunya. Siswa memohon kepada guru untuk mengulangi materi yang ada di LKS . Tindakan ini mengeskpresikan keinginan atau harapan agar mitra tutur menyikapi keinginan yang disampaikan.

c. Fungsi berdo'a

Tuturan data (13) merupakan tuturan berdo'a yang diekspresikan penutur untuk memanjatkan syukur atas rahmat, hidayah dan inayah yang diberikan oleh Tuhan. Tuturan tersebut sudah umum diujarkan oleh penutur sebagai salam pembuka pada pembelajarn.

d. Fungsi menuntut

Pada data (14) terjadi interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya. Tuturan guru diekspresikan dengan mengharapkan siswa patuh terhadap tuturan, karena kedudukan penutur yang lebih tinggi. Tuturan meminta tersebut ditandai dengan tuturan “Saya minta ” yang berarti bahwa guru sebagai penutur mengharapkan permintaan tersebut dapat dijadikan alasan bagi siswa untuk melakukan tindakan.

e. Fungsi meminta dan mengarahkan

Pada data (15) terjadi interaksi anatar guru dan siswa . Guru mengekspresikan permintaan agar siswa membuat makalah dan mengumpulkannya dengan tepat waktu.

f. Fungsi mengajak

Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu ajakan dan didalam tuturan mengajak tersebut juga mengandung fungsi berdo'a yang hendak disampaikan.

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah

Pada data (16) penutur mengekspresikan permintaan supaya mitra tutur (peserta diskusi) turut serta dalam memanjatkan doa dan rasa syukur atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh tuhan. Fungsi mengajak pada data (16) ditandai dengan kata marilah. Penggunaan kata marilah merupakan ungkapan untuk mengajak atau turut serta. Fungsi berdoa ditandai "...panjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya...". Fungsi tuturan tersebut adalah untuk mengajak orang lain memanjatkan doa atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh tuhan.

g. Fungsi bertanya

Pada data (17) merupakan interaksi yang dilakukan siswa kepada guru. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tanya yang hanya memerlukan jawaban mengiakan dan mengtidakkan.

h. Fungsi mengintograsi

Data ini merupakan interaksi Guru kepada siswa. Tuturan pada data (18), (19), (20) dilihat dari konteknya ini saling berkaitan Ketika Guru bertanya siapa yang belum dan langsung melanjutkan ke presentasi dan bertanya pada siswa yang mendengarkan apa itu Bahasa interpersonal sehingga tuturan selanjunya siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

i. Fungsi menghendaki

Pada data (21) guru menghendaki siswa agar bisa bertanya dan berani bicara ketika tidak dimengerti. siap maju ke depan kelas praktek berbicara pada pertemuan selanjutnya. Kehendak guru tersebut ditandai dengan tuturan "...kalian harus bisa mempresentasikannya didepan kelas " penggunaan kata bisa mengandung maksud bahwa siswa bisa melaksanakan apa yang dituturkan bila sudah siap dan bisa tidak melaksanakan apa yang dikehendaki guru apabila belum siap. Fungsi tuturan tersebut adalah menghendaki siswa agar siap praktek berbicara pada pertemuan selanjutnya.

j. Fungsi menuntut

Pada data (22) guru mengekspresikan perintah agar dalam mengetik, siswa dituntut . Perintah tersebut ditandai dengan tuturan "semua posisi Bab itu harus ada ditengah" Penggunaan kata " harus" mengandung maksud agar siswa patuh dan segera melaksanakan apa yang diujarkan oleh guru. Apa yang diekspresikan guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya sebuah kebenaran yang harus dilaksanakan oleh siswa. Fungsi tuturan tersebut adalah membuat siswa menjadi patuh Ketika mengetik makalah yang benar.

k. Fungsi mengarahkan

Pada data (23) guru memberikan arahan kepada siswa agar mengaitkan judul makalahnya kedalam kehidupan sekolah. Tuturan yang diekspresikan guru adalah sebuah tuntunan atau arahan agar siswa dapat mengerjakan makalahnya sesuai dengan keinginan guru. Fungsi tuturan tersebut adalah memberikan arahan dan tutunan yang benar dalam karya tulis ilmiah.

l. Fungsi mengintruksikan

Data (24) dan (25) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (24) guru memerintahkan siswa agar membaca kembali. Apa yang diekspresikan oleh guru harus segera direspon oleh siswa sebagai alasan untuk bertindak. Perintah langsung yang diujarkan guru mengandung maksud supaya siswa membaca kembali agar lebih memahaminya.

m. Fungsi mensyaratkan

Pada data (26) guru mengekspresikan syarat yang harus dipatuhi oleh siswa untuk mengerjakan tugas dan tidak adanya ulangan. Fungsi tuturan mensyaratkan tersebut adalah memberikan ketentuan yang harus dilakukan siswa yaitu mengerjakan tugas.

n. Fungsi mengarahkan dan bertanya

Data (27) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Guru mengekspresikan pemberian arahan dan bimbingan dalam mencantumkan nama narasumber. Dalam memberikan arahan, guru memanfaatkan fungsi pertanyaan agar siswa tahu. Fungsi guru memberikan arahan dengan pertanyaan adalah agar siswa dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan semangat.

o. Fungsi mengarahkan dan menuntut

Data (28) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data di atas guru mengekspresikan pemberian arahan atau petunjuk dalam mengumpulkan tugas makalahnya. Tuturan tersebut difungsikan bersamaan dengan fungsi menuntut yang ditandai dengan kata “harus”. Jadi dalam mengumpulkan tugasnya harus print dulu dan bisa dikumpulkan setelah semuanya beres.

p. Fungsi mengarahkan dan menasehati

Pada data (29) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data tersebut guru mengekspresikan pemberian arahan dalam mengerjakan makalah. Guru memberikan arahan agar siswa mengerjakan makalanya tidak boleh satu orang tapi setiap anggotanya juga harus mengerjakannya. Fungsi

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah

tuturan mengarahkan di atas digunakan bersamaan dengan fungsi menasehati. Guru memberikan nasihat kepada siswanya supaya siswa tersebut paham akan tugas yang dikerjakannya nanti.

q. Fungsi melarang

Pada data (30) guru melarang siswa main hp saat pembelajaran . Pola kalimat larangan yang diujarkan ditandai dengan kata “*tidak boleh*”. Guru mengekspresikan larangan tersebut dengan alasan bahwa penggunaan hp Ketika belajar itu dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

r. Fungsi membatasi

Data (31) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Guru mengekspresikan batasan-batasan yang harus dipatuhi oleh siswa. Maksud guru memberikan batasan tersebut adalah agar siswa dapat fokus pada pembelajaran. Fungsi tuturan membatasi tersebut diujarkan untuk mengarahkan siswa agar melaksanakan belajar dengan baik.

s. Fungsi menyetujui

Pada data (32) konteks interaksi terjadi pada pembelajaran berlangsung. Guru memberikan izin kepada siswanya yang telat masuk ke kelas. Kemudian guru memberikan izin agar siswa tersebut masuk ke dalam kelas.

t. Fungsi membolehkan

Data (33) merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mencari informasi dari google . Tuturan guru tersebut mengandung maksud agar siswa dapat mengerjakan dengan cepat soal yang diberikan karena keleluasaan yang diberikan oleh guru. Fungsi tuturan (33) adalah untuk memberikan kesempatan atau keleluasaan bagi siswa untuk mengerjakan suatu hal yang dianggap baik dan mempermudah pekerjaan.

u. Fungsi menganugrahi

Data (34) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data tersebut guru memberikan sanjungan atas keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru. Menurut guru, pertanyaan Ceisy sudah sesuai dengan apa yang di harapkan. Oleh karena itu, guru memberikan penghargaan yang ditandai dengan tuturan “*terimakasih kepada Ceisy karena telah memberikan jawaban yang benar dan sudah berani untuk menjawab pertanyaan dari saya*” Fungsi tuturan menganugerahi tersebut adalah

memberikan motivasi lebih bagi siswa lainnya .

v. Fungsi memaafkan

Pada data (35) dan (36) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Ketika pembelajaran berlangsung adaseorang siswa yang datang terlambat masuk kelas.. Guru menyarankan agar siswa lainnya juga tidak kesiangan dan dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Fungsi tuturan di atas digunakan untuk memberikan arahan baik bagi sisiwa yang sering terlambat.

w. Fungsi menasehati

Data (37) ini guru menasehati siswa agar belajar yang rajin dalam menghadapi UTS minggu depan. Tuturan guru tersebut memberikan gambaran adanya bentuk tuturan direktif yang kuat. Hal ini dibuktikan pada kata “jangan lupa”. Pemilihan kata ini dilakukan karena dari deretan kata dalam tuturan guru , kalimat ini mempunyai peran besar untuk mengingatkan siswanya belajar.

x. Fungsi menyarankan

Data (38) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Ketika guru menerangkan materi tentang sistematika makalah . Ia memberikan saran kepada siswa agar informasi yang didapat tentang refereensi untuk makalhanya agar

dibacanya dengan teliti. oleh karena itu siswa diharapkan menuruti saran tersebut sebagai solusi untuk menghindari kesalahan dalam membuat makalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan, Jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Islam Cipasung meliputi: jenis permintaan (requstives), pertanyaan (questions), perintah (requirements), larangan (prohibitive), pemberian izin (permissives), dan nasihat (advisories). Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra di SMA Islam Cipasung sebanyak 25 fungsi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 6 fungsi permintaan, 2 fungsi pertanyaan, 8 fungsi perintah, 2 fungsi larangan, 4 fungsi pemerian izin, 2 fungsi nasihat. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang telah ditemukan memiliki implikasi berupa informasi, bahwa tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dan siswa difungsikan untuk kepentingan interaksi dan berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian dapat digunakan untuk membatu pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga tuturan direktif dapat diterapkan untuk mempermudah

Rifa Salsabila, H.R. Herdiana, Asep Hidayatullah interaksi belajar mengajar. Dengan adanya penelitian tentang tindak tutur direktif ini, guru bahasa Indonesia mengetahui tentang bidang kajian pragmatik yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbicara. Implikasi dalam pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Islam Cipasung khususnya dalam KD (Kompetensi Dasar) 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau di tonton. bahan ajar yang digunakan oleh guru sudah optimal serta kreatif dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. (2019). Teori Tindak Tutur dari segi Linguistik. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Bogdan dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardi. (2005). Tindak Tutur Direktif. Padang
- Retnaningsih, W. (2014). Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik. Yogyakarta: CV Hidayah.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). Kerangka Pemikiran. Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. (2015). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Safitri, Rizki Dian, dkk. (2001). Teori Tindak Tutur dalam studi Pragmatik. Jurnal Kabastra 13 (2) : 59-67.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Yule, G. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.